

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*. Secara etimologi kata pendidikan berarti proses pengembangan kemampuan diri sendiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan dalam kehidupan manusia menjadi kebutuhan yang mendasar. Pendidikan sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga memiliki wawasan yang luas, kreativitas meningkat, berakhlak baik, tanggung jawab serta menjadi pribadi mandiri dengan adanya pendidikan. Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang digunakan dalam mencapai kualitas pembelajaran salah satunya adalah tujuan pendidikan yaitu upaya guru dalam mensukseskan sebuah pembelajaran agar tujuan pendidikan terwujud.

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan mewujudkan suatu tujuan. Konsep guru di Indonesia adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pengertian Pendidikan.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang paling pokok. Artinya berhasil tidaknya sebuah pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses kegiatan pembelajaran dan bagaimana menyikapi timbulnya *problem* ketika pembelajaran berlangsung.³

Majid mengungkapkan pendapat bahwa “suatu proses pembelajaran selain diawali dengan penyusunan perencanaan yang bijak dan disertai dengan komunikasi yang baik, namun juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.”⁴ Dalam pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu cara yang akan digunakan dalam menentukan kegiatan belajar yang diinginkan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.⁵

Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan gabungan antara urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang ditempuh dalam penyampaian materi pembelajaran) yang meliputi metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 2.

³ Winarto Surakhmat, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar: Dasar Dan Teknik Metodeologi Pengajaran, Edisi ke V* (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 16.

⁴ Abdullah Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Garmasih, 2015), hal. 111.

⁵ Hamzah Buno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran).⁶

Dengan demikian, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, seorang guru dituntut menguasai dan mampu menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru dituntut memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta cocok dipadukan dengan materi yang akan disampaikan sehingga pengaplikasian ke dalam kelas berjalan dengan efektif dan efisien. Pemilihan strategi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi dan kondisi yang ada di ruang belajar. Setiap siswa pasti memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan inilah yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi yang tepat.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian bisa diambil pelajaran atau hikmah dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak sekedar mempelajari pengetahuan, fakta dan kronologi, tetapi juga belajar aspek akhlak-etika, akhlak, politik, dan sosial keagamaan. Umumnya ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung, tidak sedikit siswa merasa kesulitan dalam menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan, yang disebabkan materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, sehingga kebanyakan materi hanya berisi bacaan cerita sehingga

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 4 dan 5.

pembelajaran terkesan monoton dan tidak jarang membuat siswa merasa malas ketika pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi, materi pelajaran bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa namun, juga disebabkan pengaruh faktor lain, seperti: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang. Guru harus memiliki kemampuan yang biasa disebut dengan kompetensi guru. Beberapa upaya guru dalam proses meningkatkan kompetensi yang dimilikinya yaitu dengan memahami, mempelajari serta menerapkan strategi-strategi yang sudah berkembang banyak saat ini. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang lebih baik. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah dan kesulitan belajar siswa tidak akan teratasi sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan guru sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.⁸ Disini, kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menangkap dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Kesulitan siswa dalam belajar merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru, oleh karena itu, guru bertanggungjawab untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hampir setiap sekolah juga memiliki kasus dimana peserta didik memiliki

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

⁸ Irham, N dan Wiyahi AN, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 254.

kesulitan belajar.⁹ Pada setiap kelas siswa tentu memiliki hambatan-hambatan yang berbeda pada setiap mata pelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran SKI tidak jarang ditemukan siswa yang mengalami kesulitan, seringkali siswa menganggap proses pembelajaran SKI sangat monoton dan terlalu banyak menghafal materi. Siswa menganggap materi SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan dan juga rumit karena terlalu banyak menghafalkan materi. Seperti yang akan peneliti amati di MTs Al Huda Bandung, guru berupaya menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni Ibu Siti Habibatur R, S.Pd.I bahwa:¹⁰

“Kesulitan belajar merupakan hal yang wajar terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan belajar tentunya guru berupaya membantu kesulitan yang dialami peserta didik dan terus memberikan motivasi agar mereka semangat belajar dan lebih rajin dalam membaca materi.

Bentuk kesulitan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu peserta didik sulit dalam memahami materi, mengingat materi seperti nama-nama tokoh, nama-nama tempat, tahun-tahun terjadinya peristiwa yang disebabkan karena banyaknya materi, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam minat membaca.”

⁹ Munirah, Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No.2, Th. 2018, hal.113.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur R, S.PdI selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Al Huda Bandung, pada tanggal, 17 Januari 2024, pukul 10.40

Alokasi waktu SKI juga menjadi salah satu faktor yang mana di Indonesia kurang lebih hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu serta cakupan dalam urutan materi sangat luas sehingga dalam menguasai keseluruhan materi menjadi penyebab kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sangat dibutuhkan peran guru, karena guru secara langsung mengajar di kelas dan mereka telah mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswa secara jelas. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari SKI, tentunya seorang guru berupaya untuk mengatasi dan mencari solusi agar permasalahan tersebut teratasi. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan guru agar siswa mudah dalam mempelajari pelajaran SKI. Maka dari itu strategi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan.

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung sebagai penyelenggara lembaga formal merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berlokasi di Jalan Raya Bandung-Campurdarat, Desa Suruhan Kidul Kec. Bandung Kab.Tulungagung. Lembaga pendidikan dengan visi berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi ini memiliki misi diantaranya; Berdakwah untuk ibadah, Meneruskan aqidah ahlu sunnah wa al jama'ah, dan melaksanakan pendidikan terpadu. Dalam mencapai visi unggul dalam berprestasi, guru harus memahami karakteristik siswa, latar belakang siswa sehingga bisa diketahui masalah-masalah yang menjadi penyebab hambatan proses belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemungkinan terjadinya kesulitan di Madrasah Tsanawiyah pasti ada, karena lingkungan maupun karakteristik siswa serta latar belakang siswa yang berbeda-beda. Kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan pemilihan strategi yang tepat oleh guru selama pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengkaji tentang “**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung**”.

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti, perancang dan para pengembangan ilmu pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca pada umumnya dan menambah wawasan keilmuan yang khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga MTs Al Huda Bandung

Hasil penelitian ini bagi MTs Al Huda Bandung diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan strategi guru. Serta diharapkan berguna sebagai acuan dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar serta yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan kompetensi diri dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik di kelas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat menjadi acuan atau arahan serta untuk bahan perbandingan bagi peneliti dan untuk menambah pengetahuan di bidang keilmuan.

e. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan referensi karya ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan dan diharapkan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi perlu adanya penegasan istilah diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Menurut J. R David, strategi sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achive a particular goal*”. Artinya strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 1376.

mencapai tujuan pendidikan.¹² Jadi strategi guru merupakan usaha guru dalam memvariasikan cara mengajar sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat aktif.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam kegiatan belajar, sehingga membutuhkan usaha lebih untuk mengatasinya agar hasil belajar tercapai secara maksimal. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan suatu kegiatan tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan diantaranya faktor internal yaitu terbatasnya kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, serta faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar (lingkungan) yang dapat menghalangi seseorang melakukan kegiatan belajar.¹³

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.¹⁴

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.1.

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 6.

¹⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 2.

2. Secara Operasional

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda Bandung.

Peneliti akan mengkaji terkait strategi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seorang pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari hal-hal yang memuat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab yaitu:
 - Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
 - Bab II pembahasan mengenai kajian teori terkait pengertian strategi pembelajaran, pembahasan terkait kesulitan belajar siswa, pembahasan terkait Sejarah Kebudayaan Islam dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.
 - Bab III metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian, disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi, posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.